**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan dalam era globalisasi saat ini, demi melangsungkan kehidupan manusia. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kualitas sumber daya manusianya. Sebagai bukti, di negara-negara maju, menguasai ilmu pengetahuan (IPTEK) dan perkembangan sumber daya manusia menjadi prioritas pembangunan.

Pendidikan di Indonesia sekarang sudah mulai diperhatikan, setidaknya pendidikan wajib 9 tahun sudah mulai diterapkan, Demi menghapus kebodohan bangsa ini.

Belajar dari pengalaman, bangsa indonesia berupaya meningkatkan sumber daya manusianya melalui berbagai pendekatan, pendidikan nasional adalah pedidikan yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[[1]](#footnote-1)

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang dan berlangsung sepanjang hidupnya.[[2]](#footnote-2) Proses belajar atau mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum sebuah lembaga pendidikan. agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran sebagai proses pemberian pengetahuan menjadi acuan penting guru mata pelajaran untuk memilih konsep pembelajaran yang paling baik, dari hal yang paling sederhana yakni pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal hingga mencapai target atau tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Hamzah B. Uno, Bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala tujuan pembelajaran muaranya adalah pada tercapainya tujuan tersebut.[[3]](#footnote-3)

Keberhasilan suatu pembelajaran terdapat berbagai komponen yang menentukan, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana, dan sebagainya. Metode merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik adalah guru. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk berprestasi dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pra-penelitian pada tanggal 20 Februari 2014 bahwasanya di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dalam pembelajaran materi Al Qur’an Hadits. Ada beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran Al Qur’an Hadits. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang mengantuk pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut mungkin dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang meminati pembelajaran atau penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang tidak tepat.

Berdasarkan wawancara langsung dengan guru Al Qur’an Hadits yang mengampu di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 20 Februari 2014, hasil belajar peserta didik masih bervariasi dan cenderung rendah. Hal tersebut dikarenakan minat belajar peserta didik yang masih kurang. Selain itu, Guru cenderung menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan pemberian tugas di dalam pembelajaran karena menganggap metode tersebut paling efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas metode Discovery terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits kelas VIII di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.”*

**B. Batasan Masalah**

Adapun karena keterbatasan waktu dan dana, peneliti membatasi masalah. batasan masalah tersebut yaitu “Apakah metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?”.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *Discovery* pada materi Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

2. Apakah penggunaan metode *Discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

**D. Tujuan dan manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui efektivitas metode *Discovery* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang.

2. Guru, sebagai salah satu bahan masukan bagi guru dalam memilih materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dan mampu memberikan informasi bagi guru tentang metode *Discovery.*

3. Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah serta menambah metode mengajar sebagai calon pendidik.

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.[[4]](#footnote-4)

Hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Hipotesis alternatif (Ha), adalah bahwa dengan penerapan metode *Discovery* akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits

2. Hipotesis nol (Ho), adalah bahwa dengan penerapan metode *Discovery* tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits.

**F. Variabel Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan metode *Discovery.* Dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu tingkat prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

Metode Pembelajaran

*Discovery*

Prestasi Belajar Siswa

Metodemmhbvvjugv

k

**G. Definisi Operasional**

Efektivitas adalah Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh ukuran (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai dengan berdasarkan target yang menjadi titik tolak ukuran pencapaian.

Atau bisa juga diartikan sebagai keberhasilan dari suatu proses yang telah dinilai atau diamati dengan tingkat kepuasan terhadap tujuan tersebut dalam waktu yang ditentukan dan berkesinambungan.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tehnik Guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas supaya mendapat hasil sesuai harapan dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Ada banyak metode yang digunakan, satu diantaranya adalah metode pembelajaran *Discovery.*

Metode *Discovery* adalah cara belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa, mereka dituntut sebanyak-banyaknya menggali impormasi dari materi yang sedang dibahas, Guru hanya menyimpulkan dan meluruskan saja. Tehnik ini diharapkan akan membuat siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi benar-benar mengerti akan materi yang sedang dipelajari. Dan Pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan dan kecakapan siswa dalam menyerap dan menguasai setiap jenjang pembelajaran yang diberikan dan dituangkan dalam bentuk penilaian, yang bentuk penilaian itu dapat dilihat dari hasil test kepada siswa baik lisan maupun tertulis.

Hasil test merupakan bagian dari Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dan merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu:

1. Knowing (tahu): siswa mengerti apa yang diajarkan.

2. Doing (terampil mengerjakan): siswa mampu membedakan dan paham terhadap materi yang diberikan.

3. being (melaksanakan): siswa bisa mempraktekkan dengan baik dan benar apa yang dipelajari.

**H. Kerangka Teori**

Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan semakin lebih efektif hasil penilaiannya.[[5]](#footnote-5)

Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti adanya efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju.[[6]](#footnote-6)

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu tingkat kesesuaian antara proses dan tujuan yang melahirkan kepuasan dalam waktu yang ditentukan dan berkesinambungan. Jadi efektivitas pembelajaran adalah adanya pengaruh yang selaras antara usaha, cara dan hasil pembelajaran yang diperoleh dan melahirkan kepuasan. Tentunya pemilihan metode yang tepat menjadi suatu keharusan bagi setiap pendidik untuk membuat pembelajaran itu menjadi benar-benar efektif.

Metode pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Dengan kata lain model atau metode pembelajaran juga didefenisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalm melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.[[7]](#footnote-7)

Pendapat serupa juga menyatakan bahwa Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah ketrampilan dalam memilh model atau metode pembelajaran.[[8]](#footnote-8)

Metode pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Qur’an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode pengajaran.

Diantara ayat yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menurut perspektif Al Qur’an adalah:

*Artinya:*

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS. Al Mujadalah ayat 11).[[9]](#footnote-9)

Maksud ayat di atas adalah etika dalam majlis, ketika berada dalam majlis hendaklah memberikan kelapangan tempat duduk bagi yang baru datang. Yang dimaksud di sini memberikan kenyamanan dan ketenangan untuk mempermudah menyerap apa-apa yang disampaikan di dalam majlis, dengan intinya supaya kita dipersilahkan untuk menciptakan dan mengkreasikan sendiri metode apa yang kita inginkan sesuai dengan kebutuhan kita.

Dan di dalam ayat ini juga menjelaskan manfaat beriman dan berilmu pengetahuan yang akan membuat seseorang menjadi mantap dan agung. Berdasarkan pesan isyarat ayat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan tipe yang semenarik mungkin agar siswa yang belajar tidak merasa jenuh dan tujuan pelajaran dapat tercapai.

Metode atau model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi pelajaran:

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan belajar yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[[10]](#footnote-10)

Guru sebagai komponen terpenting dalam proses pengajaran dan penyampaian impormasi kepada anak didik, memiliki peranan yang sangat penting, maka pemilihan langkah pendekatan atau model atau metode yang tepat, mutlak diperlukan supaya proses pengajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran *Discovery* merupakan pendekatan mengajar yaqng berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekereatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar.[[11]](#footnote-11)

Pendapat lain mengemukakan bahwa Metode *Discovery* adalah prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata.[[12]](#footnote-12)

Menurut *Encyclopedia of Educational Research, Discovery* merupakan suatu strategi yang unik dan dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.[[13]](#footnote-13)

Maka tidaklah berlebihan bila Proses pembelajaran haruslah dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.[[14]](#footnote-14)

J. Richard dan asistennya mencoba *self learning* siswa (Belajar Sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi *student dominated learning*, dengan menggunakan *Discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.[[15]](#footnote-15)

Maka dapatlah disimpulkan bahwa metode *Discovery* adalah suatu metode dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan menemukan sendiri informasi terhadap suatu objek yang sedang dipelajari.

Metode *Discovery* sering dipertukarkan pemakaiannya dengan inquiry (penyelidikan) dan *problem solving* (pemecahan masalah), dalam kenyataannya *Discovery* (penemuan) tentulah berbeda dengan *inquiry* (penyelidikan), para ahli menyatakan bahwa penyelidikan sebagai bagian dari penemuan, yang artinya *inquiry* merupakan perluasan dari proses *Discovery* yang digunakan lebih mendalam.[[16]](#footnote-16)

Mengingat metode *Discovery* ini merupakan hal yang mendasari metode *inquiry*, maka asumsi-asumsi yang mendasari model ini sebagai berikut:

1. keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif sangat diperlukan pada waktu mengumpulkan evidensi yang dihubungkan oleh hipotesis yang telah dirumuskan oleh kelompok.

2. keuntungan para siswa dari pengalaman-pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.

3. kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat *Discovery* menambah motivasi dan memajukan partisipasi aktif.[[17]](#footnote-17)

Apapun metode pembelajaran yang diterapkan dan dikoreografikan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas, tentunya yang diharapkan adalah pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan yang terpenting adalah meningkatnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “ Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”.[[18]](#footnote-18)

Adapun hasil belajar setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “*Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai*”.[[19]](#footnote-19)

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan bagian dari hasil belajar yang merupakan suatu bentuk perubahan yang dialami seorang peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan pengetahuan dan kecakapan mereka setelah menempuh proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk nilai baik pada ulangan harian maupun pada nilai raport.

Dalam hal ini peneliti mengambil mata pelajaran Al Qur’an Hadits kelas VIII sebagai objek penelitian, karena mata pelajaran Al Qur’an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al Qur’an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al Qur’an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.[[20]](#footnote-20)

**I. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau mengetahui permasalahan yang penulis teliti, sudah atau belum diteliti dan dibahas sebelumnya dalam bentuk skripsi, untuk menghindari kesamaan judul dengan penulis. Maka penulis akan mengkaji beberapa skripsi yang ada sebelumnya, diantaranya:

Muhammad Shobirin (2006) dengan judul skripsi *“Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqh di MTs. Manba’ul Hidayah Palembang”.*

Dari hasil penelitiannya prestasi belajar bidang studi fiqh di MTs Manba’ul Hidayah Palembang adalah dalam katagori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa ulangan siswa sebanyak 42 orang siswa atau (70%) dari jumlah 60 orang siswa yangmemiliki prestasi belajar sedang. Sedangkan 6 orang siswa atau (10%) yang memiliki prestasi belajar tinggi. Dan 12 orang siswa (20%) dari 60 orang siswa prestasi belajar buruk (rendah).

Ternyata pengefektivitasan dalam segala ini proses pembelajaran termasuk masalah pengelolaan kelas merupakan langkah yang sangat signifikan untuk membantu mempercepat tercapainya tujuan pendidikan tak terkecuali dalam penerapan metode pembelajaran yang dalam hal ini meneliti seberapa efektifnya metode *Discovery* bagi tercapainya tujuan yang dimaksud.

Zumdi ( 2011) dengan judul skripsi “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs YPI Sabilul Huda pada Mata Pelajaran Tekhnik Inpormasi dan Komunikasi ( TIK ) dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflec, Recite, Review)”.*

Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs YPI Sabilul Huda pada mata pelajaran tekhnik dan impormasi (TIK), karena siswa dapat menemukan sendiri poin-poin penting akan materi yang sedang dipelajari, sebab mereka dapat mengkritisi, memahami dan mengemukakan pendapat dan pandangannya secar perorangan maupun kelompok terhadap materi bahasan yang dibicarakan, suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan dan tidak tertekan, dan memotivasi peserta didik untuk senang belajar. Dengan demikian kompetensi yang diinginkan akan tercapai.

Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas metode pembelajaran, perbedaannya kalau penulis mengkaji seberapa jauh keefektifan sebuah metode (metode *Discovery*) pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan saudara Zumdi baru menerapkan metode PQ4R untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kalima (2012) dengan skripsi berjudul *“Strategi Guru PAI dalam Menggunakan Media Visual untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Indo Global Mandiri Palembang”.*

Dari hasil analisis penelitiannya menyatakan konsentrasi belajar siswa di SMP Indo Global Mandiri Palembang, setelah dianalisis dengan mean skor, standar deviasi, TSR dan distribusi Frekuensi serta persentase adalah dalam katagori tinggi yaitu 42% dengan jumlah responden 40 orang.

Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah kalau saudari kalima menggunakan media pembelajaran, sementara penulis meneliti sebuah metode pembelajaran.

Rieka Oktavia, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Al Qur’an Hadits di MTs. Kartamulya Kecamatan Gelumbang”.* Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa setelah dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi tersebut kelas VIII.

Adapun persamaannya dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang pelajaran Al Qur’an Hadits, sedangkan perbedaannya, kalau saudari Rieka Oktavia membahas tentang penerapan model pembelajaran *talking stick*, sementara penulis lebih melihat pada Efektivitas metode pembelajaran *Discovery.*

**J. Metode Penelitian**

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas VIII dari MTs. Nurul Huda Bitis. Yang berjumlah 11 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa dan 8 orang siswi. Teknik pengambilan sampel yang berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.[[21]](#footnote-21)

1. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, Data ini meliputi prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis, jumlah guru, pegawai, siswa kelas VIII, sarana dan prasarana. Seperti lokal belajar, mushollah, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis dan buku perpustakaan.

Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan angka tentang metode pembelajaran *Discovery* pada materi Al Qur’an Hadits dan prestasi belajar siswa di MTs. Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, serta bagaimana hubungan diantara keduanya.

b. Sumber data

Data di atas bersumber dari data skunder dan data primer, sumber primer adalah siswa MTs. Nurul Huda Bitis yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber skunder adalah kepala sekolah, guru tenaga administrasi, buku-buku / literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana telah disebutkan di atas diperoleh dengan metode:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti bagaimana cara Guru menyampaikan materi Al Qur’an Hadits di kelas.

b. Dokumentasi

Dengan melihat dokumentasi nilai belajar siswa sebelumnya baik pada ulangan harian maupun pada nilai raport.

c. Metode test

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan test kepada siswa yang berupa pretest dan postest.

1. Tekhnik Analisis data

Setelah data yang dibutuhkan telah cukup dan dilakukan pengelompokan data sesuai variabel, lalu data dianalisis sesuai kebutuhan secara uji statistik dalam Metode penelitian ini menggunakan Rumus untuk mencari “t” atau dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30).

sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan (pretest dan postest), adalah sebagai berikut: [[22]](#footnote-22)

MD =

Dimana: *Mean of Difference* Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor Variabel I dan Variabel II.

D= Y-X

N : Jumlah banyak sampel

SDD =

Dimana : SD D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II

=

Dimana : *Standar Error* dari *Mean of Difference*

# K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, penulis membagi penelitian ini menjadi beberapa bab yang terangkum dalam sitematika pembahasan berikut ini :

**Bab I, Pendahuluan,** dalam bab iniberisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Hipotesis penelitian, Variabel penelitian, definisi operasional, kerangka teori, Kajian pustaka, Metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II, Landasan Teori,** menguraikan tentang pengertian Efektivitas, Pengertian pembelajaran, Beberapa metode pembelajaran, Metode *Discovery* (Sejarah latar belakang, Langkah-langkah metode *Discovery*, Kelebihan dan Kelemahan Metode *Discovery*), prestasi Belajar siswa (pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar), Pengertian Al Qur’an Hadits (dasar dan tujuan Al Qur’an Hadits, keutamaan belajar dan mengajar Al Qur’an).

**Bab III, Berisi gambaran umum profil wilayah penelitian,** yang meliputi: Lokasi penelitian, Historis dan Geografis, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan prasarana, Kurikulum dan proses pembelajaran.

**Bab IV,** Berisi tentang proses penerapan metode pembelajaran *Discovery* dan Analisis data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an di MTs Nurul Huda Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

**Bab V, Penutup,** yang berisikan: kesimpulan dari skripsi ini yang merupakan intisari terhadap proses pembelajaran materi Al Qur’an Hadits khususnya penerapan metode *Discovery,* dan saran-saran

1. PERMENDIKNAS, Undang-Undang SISDIKNAS*, UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Winarno, et. al, *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*, (Jakarta: Genius Prima Media, 2009), hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, *Cet. 4* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 34 [↑](#footnote-ref-3)
4. IAIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN RF Press), hal. 17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Vissionary Leadership MenujuSekolah Efektif,* (Bandung: Bumi Aksara, 2002). hal. 34 [↑](#footnote-ref-5)
6. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal. 82 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern,* (Jokjakarta: Tunas Gemilang, 2013), hal. 29-30 [↑](#footnote-ref-7)
8. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Suktino, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 55 [↑](#footnote-ref-8)
9. Depag RI, *Al Q ur’an dan Terjemah,* (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 910 [↑](#footnote-ref-9)
10. Kardi dan Nur*, Pengajaran Langsung,* (Surabaya: University Press, 2000), hal. 9 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), hal. 154 [↑](#footnote-ref-11)
12. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009), hal. 178 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid,* hal. 178 [↑](#footnote-ref-13)
14. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hal. 74 [↑](#footnote-ref-14)
15. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Maha Satya, 2012), hal. 20 [↑](#footnote-ref-15)
16. Suryo Subroto, *Op. Cit*. hal. 178 [↑](#footnote-ref-16)
17. Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 64 [↑](#footnote-ref-17)
18. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hal. 768 [↑](#footnote-ref-18)
19. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 105 [↑](#footnote-ref-19)
20. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 147 [↑](#footnote-ref-20)
21. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 120 [↑](#footnote-ref-21)
22. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), Hal. 305. [↑](#footnote-ref-22)